

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam SDN 3 Tirtosworo

Mutia Eka Putri¹⁾, Unik Hanifah Salsabila²⁾

¹ Universitas Ahmad Dahlan, ² Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Agama; Pembelajaran Jarak Jauh; SD

Abstrak: Dalam menghasilkan generasi penerus bangsa unggul, maka pendidikan yang menyertainya juga harus berkualitas. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi lancar tidaknya suatu proses pendidikan. Di masa pandemi COVID-19 ini, menyebabkan berubahnya sistem pembelajaran dalam bidang pendidikan. Pembelajaran yang awalnya berlangsung secara luring, kini beralih menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pelajaran yang penting untuk ditekankan pada siswa di masa pandemic COVID-19. Artikel ini akan mengupas proses PJJ pada mata pelajaran PAI di SDN 3 Tirtosworo dengan rumusan masalah 1) Bagaimana PJJ pada mata pelajaran PAI siswa SDN 3 Tirtosworo?; 2) Apa saja hal-hal yang mempengaruhi kelancaran PJJ PAI SDN 3 Tirtosworo?. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif analitik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa proses pembelajaran PAI berjalan dengan baik walaupun terdapat beberapa kendala seperti jaringan internet yang kurang memadai. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kelancaran PJJ, yaitu pendidik, media pembelajaran, orang tua, dan ketersediaan ponsel, kuota internet, dan sinyal.

How to Cite: Putri, Salsabila. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam SDN 3 Tirtosworo. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tolok ukur penentu kemajuan bangsa di masa depan. Suatu keharusan bagi para generasi penerus bangsa untuk terus belajar sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas diri. Keberlangsungan proses pendidikan tergantung pada kondisi dalam diri pembelajar (faktor internal) dan luar diri pembelajar (faktor eksternal). Dalam pendidikan terdapat dua aktivitas yang menjadi satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan yaitu belajar dan pembelajaran. (Gunawan, 2014) Belajar bukanlah suatu tujuan melainkan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan hasil belajar tidak hanya berupa skor atau bobot nilai saja, akan tetapi dapat berupa kata maupun kalimat yang menunjukkan adanya perubahan yang diharapkan mengarah pada nilai yang positif atau mengaami peningkatan. (Hamalik, 2019)

Mengingat kondisi yang sedang dialami oleh semenjak akhir tahun 2019 hingga sekarang banyak orang yang takut dan cemas menghadapi situasi pandemi Covid-19. Wabah Covid-19 atau yang biasa disebut dengan virus Korona itu tersebar di seluruh penjuru dunia. Menurut jurnal (Artayasa, 2021), telah dijelaskan bahwa Virus Corona ini bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan bahkan dapat menyebabkan kematian. Di Indonesia, penyebaran virus ini patut untuk diwaspadai, semua warga dihimbau untuk melakukan *social distancing* bahkan *physical distancing* untuk meminimalisir penularan Virus Corona. Penyebaran wabah Covid-19 ini berakibat buruk pada seluruh sendi kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang semula berjalan biasa dengan pelaksanaan luring, kini berubah total menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut sebagai pembelajaran daring (*virtual learning*) sesuai dengan kebijakan dari pemerintah dalam upayanya memutus rantai penularan virus Corona tersebut.

Dalam buku (Yusuf, 2018) Telah kita ketahui bahwasanya jajaran pemerintah atau dinas pendidikan, kepala sekolah, pendidik, peserta didik, orang tua/ wali siswa, dan masyarakat merupakan beberapa pihak yang mempengaruhi proses pendidikan. Demikian dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak tersebut saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Hal tersebut menjadikan guru, orang tua, dan pihak lain yang telah disebutkan menata ulang strategi dan perlakuan kepada

peserta didik, supaya peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan mudah ketika melaksanakan PJJ.

Sebelum ada pandemi yang ditindaklanjuti dengan adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) peserta didik dapat masuk sekolah seperti biasa dan melaksanakan pembelajaran tatap muka. Dalam situasi tersebut, pendidik memiliki tanggung jawab atas peserta didik selama berada di sekolah. Pendidik memegang peranan sentral atas hal tersebut. Seperti dijelaskan dalam buku (Tafsir, 2011) bahwa tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar, dan sebagian lainnya berupa membiasakan, memberikan contoh yang baik, memberikan pujian, dorongan, dan lain lain yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak didik di sekolah. Sehingga, orang tua bisa leluasa melanjutkan pekerjaannya, tanpa khawatir dengan proses belajar anak karena telah mempercayakannya pada sekolah.

Berbeda dengan kondisi selama PPKM. Sungguh beruntung pada masa seperti ini, zaman semakin maju dan kini telah berada masa era revolusi keempat, teknologi berkembang pesat dan masuk dalam setiap sendi kehidupan, teknologi akan terus berkembang sesuai zamannya. Sektor pendidikan harus ikut menyelaraskan kinerjanya dengan teknologi yang ada. Belakangan ini, peran teknologi sangatlah dominan khususnya terhadap proses belajar-mengajar jarak jauh. (Salsabila, Ramadhan, Putri, Nurjannah, & Jayanti, 2020) Seluruh elemen yang berkaitan dengan pendidikan anak dianjurkan untuk terus melatih dan membiasakan diri untuk mengoperasikan peralatan IT (*Information Technology*), seperti ponsel dan laptop. Karena segala komunikasi antara guru kepada siswa dan orang tua berlangsung secara daring.

Orang tua memiliki andil yang besar selama pelaksanaan PJJ. Peran serta orang tua sangat berpengaruh dalam kelancaran siswa belajar, karena *Work form Home* tidak hanya berlaku bagi para pekerja, namun juga berlaku untuk siswa. Tidak kalah penting dari perhatian, motivasi, dan bantuan orang tua di rumah, keahlian pendidik dalam teknologi pendidikan sangat dibutuhkan, berguna untuk menentukan teknologi seperti apa yang sesuai dengan kondisi siswa dan tujuan dari materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, guru harus selalu meng-*upgrade* kemampuannya dalam membuat strategi pembelajaran hingga menentukan bentuk evaluasi sebagai *assessment* yang sesuai dengan situasi dan kondisi sebagaimana adanya dengan menggunakan IT.

Pada masa pandemi ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi suatu tantangan yang serius. PAI merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa dan demi masa depannya.. PAI sendiri memiliki kekhususan yang mana berkaitan langsung dengan transfer pengetahuan agama dalam diri siswa. Lebih sederhananya lagi, PAI menjadi jembatann bagi siswa untuk berperilaku yang baik menurut agama Islam. PAI menjadi tonggak penumbuhan sikap dan moral siswa yang baik. (Maarif, 2021)

Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki bahasan yang mendukung tema penelitian pada artikel ini seperti penelitian terkait Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19 yang diteliti oleh Siti S., Dadan F.R., dan Siti K.R., memberikan hasil bahwa guru memiliki peran sebagai sumber belajar seperti menyediakan buku dan sebagai motivator yang memberikan dorongan dan semangat kepada siswa selama melaksanakan PJJ. (Sabaniah, Ramdhan, & Rohmah, 2021). Selain itu, terdapat pula penelitian oleh Nurul F.Y. dan Sumianto yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa SDN 008 Solo dan menyimpulkan tentang minat siswa belajar pada masa pandemi tidak tercapai maksimal dikarenakan beberapa factor penghambat seperti media, sinyal, fasilitas, kualitas pembelajaran, dan orang tua. (Yanti & Sumianto, 2021)

Peneliti memberikan penegasan ulang bahwasanya tujuan dari ditetapkannya pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini yaitu untuk mengurangi tersebar luasnya penularan Covid-19 yang tak kian membaik. PJJ dilaksanakan pada seluruh jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Dasar. Dengan begitu, peneliti akan menitikfokuskan pada bahasan bagaimana pelaksanaan PJJ SD serta apa saja hal-hal yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI SDN 3 Tirtosworo.

METODE

Pendekatan deskriptif analitis dengan wawancara dan observasi menjadi pendekatan dalam kepenulisan artikel ini dan diperkuat dengan pelaksanaan studi literatur. Pendekatan deskriptif analitis merupakan suatu cara menjelaskan suatu data apa adanya dengan menjabarkan dalam paragraf-paragraf secara detail berdasarkan sampel yang sudah dikumpulkan sebelumnya. (Nazir, 2003) Metode wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan terbuka bagi guru PAI dan siswa SDN 3 Tirtosworo terkait beberapa

hal yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara mendalam dalam proses pembelajaran PAI.

Fokus penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDNegeri 3 Tirtosworo. Penelitian dilakukan selama satu bulan di sekolah dasar tersebut hingga terselesaikannya penyusunan artikel ini. Dalam keberlangsungan penelitian ini, sampel yang diteliti yaitu guru PAI SDN 3 Tirtosworo, 4 siswa SDN 3 Tirtosworo yang diambil secara *Random Sampling* dari total siswa sebanyak 38. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu ikut bergabung dalam *Whatsapp Group* pada dua jenjang kelas untuk mengamati lebih dalam bagaimana proses KBM yang berjalan selama diberlakukannya aturan dari pemerintah untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dua kelas yang saya amati yaitu kelas 2 sebagai observasi pelaksanaan PJJ kelas bawah, dan kelas 5 untuk observasi pelaksanaan PJJ kelas atas SDN 3 Tirtosworo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memberikan dampak yang berbeda-beda pada setiap orang yang menjalaninya baik dilihat dari sisi siswa, pendidik, maupun orang tua. Berikut terdapat paparan hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti terkait respon siswa, pendidik, dan orang tua sebagai sampel penelitian ini.

Pengaruh dari adanya PPKM menyebabkan sistem pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran secara daring yang menyebabkan transfer materi dari guru memiliki sistem yang berbeda dari pembelajaran tatap muka di sekolah. SDN 3 Tirtosworo melaksanakan PJJ menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai aplikasi utama untuk proses pembelajaran yang digunakan selama pandemi ini. Di samping itu, terdapat aplikasi pendukung seperti Youtube yang dapat memuat materi ajar berupa video dengan durasi lama tanpa mengharuskan siswa untuk mendownloadnya ke memori internal ponsel. Hal tersebut lebih efektif dari pada harus mengirimkan video langsung di *Group Whatsapp* yang boleh jadi dapat memunculkan problematika baru seperti kurangnya ruang penyimpanan ponsel siswa sehingga siswa tidak dapat mengaksesnya. Selain itu, dengan video pembelajaran dari Youtube, siswa dapat membuka ulang kapanpun sesuai kebutuhannya. Mungkin sekolah-sekolah lain dapat menerapkan Zoom Meeting dan aplikasi *video conference* lainnya yang dirasa efektif untuk melaksanakan PJJ, namun tidak untuk SDN 3 Tirtosworo yang letak geografisnya berada dipedesaan dan tergolong daerah yang ketersediaan jaringan internetnya minim. Sehingga tidak efektif ketika *video conference* diterapkan sebagai platform belajar di SDN 3 Tirtosworo.

Sesuai dengan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru PAI, biasanya guru memulai pembelajaran pukul 07.00 WIB. Sebagian siswa di *Group Whatsapp* kelas kurang responsive, khususnya pada kelas bawah yaitu kelas I, II, dan III. Hal tersebut dikarenakan pada siswa kelas bawah, belum difasilitasi ponsel secara penuh, karena masih belum cukup umur. Dengan begitu, dalam melaksanakan pembelajaran daring siswa menggunakan ponsel milik orang tuanya. Seperti yang kita tahu, bahwa orang tua membawa ponselnya untuk bekerja dan untuk kegiatan lainnya, sehingga perihal itu menyebabkan tidak dapat merespon di *Group Whatsapp* secara aktif. Padahal sebenarnya siswa memiliki minat dan semangat yang luar biasa, hanya saja hal tersebut tertutup oleh beberapa kendala seperti ketersediaan ponsel, jaringan internet, dan lain sebagainya.

Kemampuan dalam mengoperasikan IT pada zaman sekarang harus selalu ditingkatkan. Ibu Nur selaku guru PAI, menyadari bahwa beliau dapat membuat media pembelajaran berbasis IT, namun hanya sedikit. Patut diapresiasi karena bu Nur terus mengasah kemampuannya dalam mengoperasikan computer dan membuat media pembelajaran yang interaktif bagi peserta didik. Menurut beliau, satu-satunya jalan agar pembelajaran dapat efektif dan siswa dapat aktif dan religiusitasnya meningkat kembali yaitu dengan pembelajaran luring, namun karena selama PPKM ini, luring tetap tidak diperbolehkan maka tidak ada jalan lain, pembelajaran dilakukan sebisanya, yakni menggunakan aplikasi Whatsapp.

Dikarekankan pembelajaran daring ini yang melaksanakan selain guru ada peserta didik juga, sehingga peneliti melakukan wawancara kepada siswa-siswi SDN 3 Tirtosworo tersebut mengenai pengalaman mereka serta apa yang mereka rasakan ketika pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berlangsung. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara bersama dengan empat siswa yang mewakili keseluruhan peserta didik SDN 3 Tirtosworo yaitu 34 siswa, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi SDN 3 Tirtosworo sulit

menerima dan memahami materi pembelajaran PAI selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berlangsung. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa poin yang menjadi kendala pembelajaran daring ini, seperti rumah siswa yang berada di pedesaan yang mana ketersediaan jaringan internet sangat minim, tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut menjadikan siswa tidak dapat mengakses materi pembelajaran PAI dengan baik. Namun, siswa tetap tidak mudah menyerah begitu saja, sebagian siswa ketika jam pelajaran sudah dimulai selalu berusaha mencari jaringan internet keluar rumah, disamping itu siswa juga tetap mendapatkan buku paket PAI dan Lembar Aktivitas Siswa yang dapat dipergunakan untuk belajar selain menggunakan video pembelajaran dari guru. Di samping itu, karena pembelajaran berlangsung dari rumah, ketika mendapatkan tugas dari guru dan siswa kesulitan dalam proses pengerjaannya, maka kebanyakan dari siswa-siswi meminta bantuan kepada anggota keluarga seperti orang tua dan saudara. Sebagian siswa tetap mengamalkan pelajaran agama yang sudah mereka dapatkan selama pembelajaran daring.

Tidak lupa, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua/ wali murid dari siswa-siswa SDN 3 Tirtosworo tersebut mengenai pandangannya terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini membuat waktu belajar anak berada di rumah akan lebih lama dengan mengandalkan ketersediaan teknologi. Seperti pada hasil wawancara dengan orang tua/ wali murid, bahwasanya selama ini orang tua selalu berusaha memenuhi dan menyediakan fasilitas kepada anak untuk keperluan sekolah selama PJJ, seperti menyediakan kuota/ paket data internet, ponsel, dan membantu anak mendapatkan jaringan internet untuk mengakses materi pembelajaran. Selain menyediakan fasilitas bagi anak untuk keperluan sekolah daring, orang tua juga harus memberikan dukungan berupa kasih sayang, perhatian dan tentunya waktu. Selama anak belajar dari rumah, orang tua selayaknya bisa meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar selama pelaksanaan PJJ, memantau siswa secara intensif dan memastikan bahwa anak akan selalu mematuhi perintah guru yang hanya disampaikan secara daring, itulah sebabnya peran orang tua berada pada posisi yang sangat penting. Terlebih bagi siswa seusia anak SD se-derajat khususnya kelas bawah, yang dilihat dari karakteristik anak seusia itu masih belum dapat maksimal ketika mereka belajar sendiri, mereka harus diawasi dan didampingi oleh orang dewasa ataupun seseorang yang memiliki pengetahuan lebih terhadap suatu materi untuk membantu memberikan pemahaman tambahan dari materi-materi yang diberikan guru seperti orang tua maupun saudara lainnya. Mayoritas orang tua merasa tidak keberatan ataupun kerepotan ketika dihadapkan pada kondisi pandemi seperti ini. Para orang tua rela dan ikhlas mendampingi dan turut membantu anak-anaknya ketika menemui kesulitan dalam belajar, yakni agar hasil belajar anak agar tetap stabil bahkan meningkat dan demi masa depan anak yang cerah.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk siswa sebagai dasar dalam berperilaku, bersikap yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran PAI yang dilaksanakan oleh SDN 3 Tirtosworo berjalan dengan baik. Teknologi berpengaruh besar terhadap kelancaran pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring berlangsung melalui *Group Whatsapp*, dan didukung dengan media pembelajaran dalam aplikasi Youtube. Pembelajaran PAI dimulai pukul 07.00 WIB dengan total 4 jam pelajaran. Selama PJJ, tiap minggunya dan setiap kelas 4 jam pelajaran digabungkan dalam satu hari pelaksanaan. PJJ PAI dapat mempengaruhi baik buruknya nilai religiusitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian, menyatakan bahwa selama berlangsungnya PJJ ini nilai religius siswa SDN 3 Tirtosworo tidak mengalami kemerosotan yang berarti. Evaluasi PJJ PAI tetap menggunakan tes pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa berdasarkan observasi selama pembelajaran daring berlangsung.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kelancaran transfer pengetahuan agama Islam di SDN 3 Tirtosworo, diantaranya yaitu:

1. Guru PAI

Guru PAI merupakan salah seorang yang bertanggung jawab atas keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Lebih lengkapnya yaitu bahwa tanggung jawab pendidik merupakan tanggungjawab seluruh proses pendidikan dan pengajaran, pengembangan fisik dan psikis peserta didik kearah insan-kamil, yakni ketaatan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. (Sukring, 2013) Di samping itu, kemampuan dalam bidang IT wajib dimiliki oleh setiap guru masa kini, termasuk guru PAI. Tidak bisa dipungkiri, bahwasanya pembelajaran saat ini tidak dapat terlepas dari kata teknologi. Dengan penjelasan

tersebut, maka guru PAI harus mampu menentukan media pembelajaran yang efektif digunakan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang diemban. Selama PJJ ini, guru dianjurkan untuk terus mengupgrade dirinya agar mampu membawa generasi bangsa menjadi insan sukses dan selalu berada di jalan Allah. Walaupun keadaan dirasa kurang memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal, namun harus tetap diusahakan.

Seperti halnya pembelajaran luring, sistem pembelajaran daring ini dikemas semenarik mungkin agar siswa menjadi senang dan dapat menikmati pembelajaran PAI dengan baik. Oleh karena itu, jika minat dan semangat belajar siswa dapat distimulus oleh strategi dan media ajar hal-hal yang ditampilkan dalam proses pembelajaran. Guru telah mempertimbangkan segala hal yang berkaitan dengan pemilihan bentuk proses pembelajaran daring ini, dan memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi Whatsapp dengan didukung oleh video pembelajaran yang memuat banyak elemen anime di Youtube dan pemberian kuis sebagai game edukasi dengan platform WordWall, EduCandy, dan Quizizz.

2. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik dan keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. (Wahy, 2012) Orang tua menjadi suritauladan bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki tugas untuk mendidik anak baik dalam pengetahuan karakter, agama, maupun pengetahuan umum. Selain itu, orang tua juga harus memberikan kasih sayang dan perhatian agar anak selalu merasakan kehangatan dalam keluarga dan menjadi semangat dalam belajar. Tidak lupa bahwa orang tua juga memiliki tanggung jawab secara finansial dalam rangka memfasilitasi anak untuk keperluan yang positif khususnya keperluan sekolah. Selama PJJ ini, tanggung jawab orang tua semakin besar, karena anak tidak lagi belajar di sekolah, melainkan belajar dari rumah. Orang tua harus memantau secara intensif bagaimana perilaku anak, bagaimana belajarnya, dan sebisa mungkin mengingatkan siswa/ menasehati siswa agar berubah menjadi lebih baik serta dapat menjadi anak yang bisa diandalkan dan dibanggakan.

Dalam PJJ PAI, orang tua menyediakan dan menjamin adanya perangkat seperti ponsel, rutin memberi paket data/ kuota internet sebagai alat yang pokok digunakan untuk sekolah selama pandemi ini. Begitu pula dengan tugas orang tua untuk memantau nilai religiusitas anak, orang tua memiliki porsi paling banyak terhadap pertanggungjawaban setiap karakter dan perilaku anak. Hanya orang tua lah yang mampu menganalisis bagaimana perilaku anak apakah sudah benar sesuai dengan ajaran Islam ataukah belum. Kesadaran terhadap hal-hal sedemikian rupa harus terbangun dalam diri setiap orang tua.

3. Kondisi Geografis

Rumah siswa tersebar dalam berbagai dusun yang lokasinya lumayan jauh dari sekolah. Beberapa diantaranya berlokasi di pegunungan bagian atas sehingga susah mencari jaringan internet sangat terasa. Jaringan internet menjadi jantung dari pembelajaran daring ini, sehingga ketika jaringan internet pun tidak tersedia, maka siswa menjadi tidak dapat belajar secara optimal. Siswa-siswa berusaha keras untuk mendapatkan jaringan internet, ada yang dengan keluar rumah sudah bisa mendapatkan jaringan internet, namun ada pula yang harus meletakkan ponsel di atas pintu rumah baru bisa mengakses materi, beraneka ragam *effort* yang dilakukan oleh siswa demi mengikuti pembelajaran daring yang harus diapresiasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil'alamiin, atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga tema penulisan artikel ini dapat diteliti dengan maksimal. Tidak lupa peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan memberi semangat dan dukungan, sehingga penelitian dapat berjalan lancar dan artikel dapat disusun dengan baik. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dosen Pembimbing Lapangan PLP 2 yang mendampingi dan mengarahkan penyusunan kepenulisan artikel ini.
2. Kepala SDN 3 Tirtosworo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SDN 3 Tirtosworo.

3. Guru PAI SDN 3 Tirtosworo yang bersedia diwawancarai untuk keperluan data penelitian dan mengizinkan peneliti untuk melaksanakan observasi mata pelajaran PAI.
4. Siswa-siswi beserta orang tua/ wali murid SDN 3 Tirtosworo, yang dengan terbuka menerima kedatangan peneliti untuk ikut serta dalam pembelajaran dan bersedia memberikan data informasi melalui proses wawancara dan observasi
5. Orang tua beserta kawan-kawan lainnya yang tidak bosan mendengarkan keluh kesah, mendoakan, serta menyemangati hingga artikel ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

- Artayasa, I. N. (2021). Kebijakan Pemerintah dalam Percepatan Penanganan Dampak COVID 19 di Kota Denpasar. *Cakrawati*, 3(2).
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh* (E. Kuswandi, Ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maarif, S. (2021). Tantangan Pandemi Covid-19 dan Peran Keluarga dalam Pendidikan Agama. Retrieved September 14, 2021, from Kementerian Agama Republik Indonesia website: <https://kemenag.go.id/read/tantangan-pandemi-covid-19-dan-peran-keluarga-dalam-pendidikan-agama-5v1ej>
- Nazir, M. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>
- Salsabila, U. H., Ramadhan, N. F., Putri, M. E., Nurjannah, N., & Jayanti, G. D. (2020). Penggunaan Tehnologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa Tingkat SD / MI Pada Masa Pandemi Covid-19. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(3), 341–360. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/10.35719>
- Sukring. (2013). *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tafsir, A. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahy, H. (2012). Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, XII(2). Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/download/451/362>
- Yanti, N. F., & Sumianto, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa SDN 008 Salo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 608–614.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.